

ABSTRAK

Omar Hassan Al-Bashir merupakan seorang Kolonel Militer yang mendapatkan posisi sebagai Presiden Republik Sudan setelah meng kudeta pemerintahan sebelumnya yaitu pemerintahan Perdana Menteri Sadiq Al-Mahdi yang dipilih secara demokratis pada tahun 1989. Sejak awal memerintah, Omar Hassan Al-Bashir menerapkan kebijakan membatasi kebebasan pers dan kebebasan berekspresi untuk mempertahankan pemerintahannya ia juga menerapkan Hukum Syariah sebagai hukum negara. pada saat ia memimpin terjadi beberapa konflik di Republik Sudan seperti konflik Darfur, pemisahan diri Sudan Selatan dan tuduhan pelanggaran Hak Asasi Manusia. Konflik dalam negeri yang terjadi tidak membuat ia kehilangan suara dalam pemilihan umum. selama empat periode berturut-turut ia dapat memenangkan pemilihan umum yang menjadikan Omar Hassan Al-Bashir sebagai sebuah rezim pemerintahan terlama dalam sejarah Republik Sudan. Omar Hassan Al-Bashir berhasil berkuasa selama 30 tahun hingga akhirnya digulingkan oleh Jenderal Awad Mohamed Ahmed Ibn Auf pada 11 April 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang mengapa Omar Hassan Al-Bashir dapat digulingkan setelah 30 tahun berkuasa. Penelitian ini menggunakan teori Krisis Legitimasi oleh Lucian Pye dan teori kudeta oleh Samuel P. Huntington untuk menjelaskan apa yang melatarbelakangi terjadinya kudeta dan bagaimana kudeta terjadi pada pemerintahan Omar Hassan Al-Bashir.

Kata Kunci: Omar Hassan Al-Bashir, Kudeta, Krisis Legitimasi, Republik Sudan, Afrika

THE BACKGROUND OF COUP D'ETAT OF PRESIDENT REPUBLIC OF SUDAN OMAR HASSAN AL-BASHIR IN 2019

ABSTRACT

Omar Hassan Al-Bashir is a Military Colonel who got the position of President of the Republic of Sudan after he overthrew the previous government, namely the democratically elected government of Prime Minister Sadiq Al-Mahdi in 1989. Since the beginning of his reign, Omar Hassan Al-Bashir implemented a policy of limiting press freedom and freedom of expression to defend his government. He also applies Sharia Law as state law. During his leadership, there were several conflicts in the Republic of Sudan such as the Darfur conflict, the secession of South Sudan, and allegations of human rights violations. The domestic conflict that occurred did not make him lose his vote in the general election. For four consecutive terms, he won the general election which made Omar Hassan Al-Bashir the longest-running regime in the history of the Republic of Sudan. Omar Hassan Al-Bashir succeeded in ruling for 30 years until finally being overthrown by General Awad Mohamed Ahmed Ibn Auf on April 11, 2019. This study aims to find out the background of why Omar Hassan Al-Bashir can be overthrown after 30 years in power. This study uses the Legitimacy Crisis theory by Lucian Pye and the coup theory by Samuel P. Huntington to explain what was behind the coup and how the coup occurred in the government of Omar Hassan Al-Bashir.

Keywords: Omar Hassan Al-Bashir, coup d'etat, Legitimacy Crisis, Republic of Sudan, Africa